



PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN 14 JEUNIEB

USING IMAGE MEDIA TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES TO WRITE POETRY STUDENTS CLASS V SDN 14 JEUNIEB

Mayske Rinny Liando¹, Grace Engelin Kuron², Kiki Roewaida³

Universitas Negeri Manado^{1,2}, SDN 14 Jeunieb³

Email: mayske_liando@unima.ac.id¹, engelin2021@gmail.com², roewaidakiki@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas lima SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen menulis puisi dengan media gambar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tahap perencanaan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek mata pelajaran ini yakni 25 siswa kelas V di SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik nontes berupa kinerja penugasan tersebut. Mengolah data menggunakan perhitungan statistik sederhana berupa nilai rata-rata. Unsur-unsur yang dinilai meliputi (1) tema, (2) pesan atau pesan, (3) diksi, (4) bahasa, dan (5) gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas lima SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen pada siklus 1 sebesar 74,36 % dan siklus 2 sebesar 88,04 %. Dengan demikian, penggunaan media gambar pada pengajaran menulis puisi dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar

Kata kunci: menulis puisi, penelitian tindakan kelas, media gambar

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve the ability of fifth grade students of 5 Juli Kabupaten Bireuen elementary school write poetry with image media. Type of research is classroom action research which is done through the planning stage: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 25 fifth grade students of 5 Juli Kabupaten Bireuen elementary school consisted of 7 male students and 18 female students. Data collection techniques are nontes technique in the form of performance that assignment. Processing data using simple statistical calculation in the form of average values. The elements assessed include (1) theme, (2) the message or messages, (3) diction, (4) language, and (5) images. The results showed that the ability of the fifth-grade students of 5 Juli Kabupaten Bireuen elementary school in cycle 1 was 74,36 % and cycle 2 was 88,04 %. Thus, the use of image media on the teaching of writing poetry can be used in the teaching-learning process.

Keywords: write poetry, classroom action research, image media

PENDAHULUAN

Salah satu aspek pengajaran keterampilan berbahasa yang penting adalah menulis. Menulis dalam keterampilan berbahasa merupakan hasil akhir dari empat keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Nafiah (2018) mengemukakan bahwa menulis adalah proses penungan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca. Liando, dkk. (2022) menyatakan bahwa

menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan ide pikiran mengenai suatu objek, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan dengan mudah memahaminya dengan jelas. Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk menciptakan sebuah pemikiran saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Tarigan (1994:3-4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu



kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan produktif adalah keterampilan mencipta dan menyajikan bahasa sedangkan keterampilan ekspresif adalah proses yang melibatkan emosi dan perasaan yang akan diekspresikan dalam bentuk tulisan dan ditulis secara kreatif. Ketika seseorang mengalami kesulitan berekspresi dengan berbicara, menulis menjadi sarana yang tepat dalam berekspresi. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan dan praktik yang konsisten.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu keterampilan menulis yang dianggap sulit adalah menulis puisi. Menulis puisi harus memiliki potensi dan daya kreativitas yang tinggi. Tidak mudah bagi seseorang untuk merangkai kata-kata menjadi puisi yang indah dan kaya makna. Waluyo (1991:22) mengemukakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengorganisasikan struktur fisik dan struktur batin serta mengandung bahasa yang berima (rima) dan bahasa figuratif. Dibandingkan dengan karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif, menimbulkan efek imajinatif, dan penafsiran tertentu dari pembacanya. Selain itu, bahasa puisi memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan karena pemadatan kata dalam merangkai kekuatan bahasa puisi.

Liando, dkk. (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran, menulis puisi menjadi penting diajarkan di sekolah dasar karena salah satu pembelajaran sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis puisi bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan untuk menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk puisi. Pembelajaran menulis puisi di tingkat sekolah dasar diharapkan menjadi pembelajaran yang

aktif dan kreatif karena sekolah dasar adalah landasan bagi siswa agar dapat menulis puisi sejak dini. Menulis puisi menjadi tidak sederhana karena puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi. Kerumitan unsur-unsur puisi inilah yang dianggap sebagai kendala atau penghambat dalam menulis. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menulis puisi juga menjadi kendala utama.

Pembelajaran puisi di sekolah dasar dapat dilaksanakan seorang guru. Pembelajaran puisi yang dilakukan seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi secara tepat. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai serta memerlukan metode mengajar yang baik.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Arsyad (2000:4) mengemukakan media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2000:4) mengemukakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan harus mendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah media gambar. Rohani (1997:76) mengatakan gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas



pengertian siswa. Dengan menggunakan media gambar, pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkret dalam ingatan siswa.

Media ini juga dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat siswa untuk menulis puisi karena merupakan alat visual yang bersifat universal yang mudah menarik perhatian siswa. Gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa. Terdapat hubungan yang erat antara penggunaan media gambar dan pembelajaran menulis puisi karena dalam menulis puisi terdapat aspek yang sangat berperan yaitu daya imajinasi dan kreativitas. Dengan media gambar diharapkan siswa dapat mengolah gambar ke dalam bentuk karya tulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas V SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama terhadap pengembangan pembelajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah guru dalam memaksimalkan kompetensi siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya

pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar ini juga dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas wawasan siswa dalam menulis puisi sekaligus melatih siswa agar terampil menulis sehingga kreativitas siswa lebih terasah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitas, daya imajinasi, dan pengetahuan.

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan banyak manfaat. Sebagai guru, peneliti merasakan penggunaan media gambar ini banyak membantu terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran dan juga dapat memperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan yang dilakukan saat melaksanakan penelitian. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dari tindakan-tindakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar, sedangkan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



HASIL PENELITIAN

Data riset ini berupa skor atau nilai yang diperoleh dari siswa kelas V SDN 14 Jeunieb Kabupaten Bireuen menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Siswa sebagai sumber data dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data ini diperoleh melalui tes kemampuan siswa menulis puisi. Setelah dilakukan tes, puisi dikumpulkan kemudian diberi penilaian. Nilai yang didapat siswa sangat variatif mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menciptakan sebuah puisi. Nilai tersebut merupakan penjumlahan dari unsur-unsur yang dinilai dalam sebuah puisi. Unsur-unsur yang dinilai meliputi (1) tema, (2) amanat atau pesan, (3) diksi, (4) bahasa, dan (5) imaji. Adapun pemerolehan nilai siswa dirincikan dalam siklus I dan II.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus 2. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat melakukan tindakan ini adalah *discovery learning*.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran, dan LKPD yang sesuai dengan tema dan subtema yang diteliti, yaitu menulis puisi. Hal terpenting yang peneliti harus siapkan adalah media gambar sebagai media pembelajaran siswa dalam menulis puisi. Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan lembar observasi siklus I dan lembar penilaian siswa. Lembar penilaian ini akan digunakan sebagai acuan penilaian siswa. Dalam penilaian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada setiap unsur yang dinilai. Model ini digunakan karena lebih mendekati kebenaran (Nurgiyantoro, 2001:307). Unsur-unsur yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Gambar

Unsur yang dinilai	Rentang Skor	Kriteria
Tema	11 – 15 6 – 10 0 – 5	Tema puisi sesuai dengan gambar Tema puisi kurang sesuai dengan gambar Tema puisi tidak sesuai dengan gambar
Pesan atau Amanat	11 – 15 6 – 10 0 – 5	Sangat relevan dengan gambar Kurang relevan dengan gambar Tidak relevan dengan gambar
Diksi	16 – 25 6 – 15 0 – 5	Pemilihan kata-kata sangat tepat Pemilihan kata-kata kurang tepat Pemilihan kata-kata tidak tepat
Bahasa	20 – 25 19 – 10	Bahasa yang digunakan tinggi Bahasa yang digunakan sederhana
Imaji	15 – 20 6 – 14 0 – 5	Imaji penglihatan sudah tepat Imaji penglihatan kurang tepat Imaji penglihatan tidak tepat

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan satu kali pertemuan dengan siswa sesuai dengan alokasi



waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal peneliti memberikan salam, absensi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti peneliti memberikan lembar materi dan contoh puisi kepada siswa. Kemudian, peneliti menampilkan satu gambar kepada siswa dan menyerahkan lembar LKPD untuk dituliskan sebuah puisi sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penguatan materi dan meminta siswa untuk menuliskan refleksi tentang pembelajaran hari ini. Lembar refleksi dari siswa akan menjadi acuan peneliti pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dan mencatat hal-hal penting yang akan diperbaiki nantinya pada siklus II. Hal-hal yang akan menjadi

perbaikan bagi peneliti pada siklus 1 ini adalah peneliti tidak melakukan diskusi dengan siswa bagaimana cara menulis puisi yang benar. Selain itu, peneliti juga tidak memberikan motivasi kepada siswa saat menulis puisi.

d. Refleksi

Pada siklus 1 ini, peneliti banyak sekali melakukan refleksi dan masih banyak diperlukan perbaikan pada siklus II nantinya. Hasil dari observasi selama pembelajaran lembar refleksi dari siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara menulis puisi yang baik dan benar dan perlu adanya ruang untuk berdiskusi sebelum menulis puisi. Selain itu, gambar yang ditampilkan guru juga kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, adapun pemerolehan nilai siswa dirincikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.
Daftar Nilai Siswa dalam Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Skor
		Tema	Amanat	Diksi	Bahasa	Imaji	
1.	ALY	10	10	14	19	13	66
2.	AMR	15	13	20	19	20	88
3.	ARM	8	13	12	18	12	53
4.	ANT	15	15	20	19	18	87
5.	AUI	9	9	15	18	13	64
6.	AYS	10	10	15	19	13	67
7.	CTF	13	13	22	19	20	87
8.	DNB	8	8	13	18	13	60
9.	FTI	15	14	20	19	20	88
10.	JMT	5	9	14	18	13	59
11.	MZN	10	10	14	19	13	66
12.	MAN	9	9	15	18	10	61
13.	MIZ	15	13	20	19	20	87
14.	MRK	9	9	14	18	12	62
15.	NRA	15	10	24	19	20	88
16.	NRI	14	10	14	18	15	72



17.	RKF	15	10	13	18	20	75
18.	SDK	15	13	13	18	19	78
19.	SFN	14	15	13	18	14	74
20.	SKR	15	15	13	18	19	80
21.	TOA	15	14	13	18	19	79
22.	TRM	15	15	24	19	20	93
23.	YSR	14	9	12	18	16	69
24.	ZHR	9	9	20	18	12	68
25.	ZLR	14	12	17	18	14	89
Jumlah							1859

Untuk menghitung persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Perolehan Siswa

Tt = Skor Total

Jadi, persentase nilai siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{1859}{2500} \times 100 \%$$

$$= 74,36 \%$$

Dengan nilai rata-rata dan persentase pemerolehan nilai siswa, maka diperlukan perbaikan pada siklus 2.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021. Pelaksanaan tindakan ini sama seperti siklus I yaitu dilakukan melalui empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru dan rekan sejawat. Langkah selanjutnya, peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disempurnakan, materi pelajaran, dan LKPD yang sesuai dengan tema dan subtema yang diteliti, yaitu menulis puisi. Media gambar yang dipilih peneliti adalah gambar yang dekat dengan keseharian siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah menerjemahkan gambar ke dalam

bentuk puisi. Lembar penilaian siswa masih sama seperti pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan satu kali pertemuan dengan siswa sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal peneliti memberikan salam, absensi, motivasi, dan menjelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi kepada siswa. Pada kegiatan inti peneliti memberikan lembar materi dan contoh puisi kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan siswa. Peneliti juga sudah menyiapkan infokus dan *powerpoint* menampilkan sebuah gambar yang akan dijadikan puisi oleh siswa. Peneliti melakukan pendekatan dan tanya jawab dengan siswa. Kelas berlangsung lebih aktif dan menarik. Kemudian, peneliti menampilkan satu gambar lain kepada siswa dan menyerahkan lembar LKPD untuk dituliskan sebuah puisi sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penguatan materi dan meminta siswa untuk menuliskan refleksi tentang pembelajaran hari ini.



c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dan mencatat hal-hal penting pada siklus II ini. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Selain itu, diskusi terbuka untuk siswa membuat siswa semakin antusias dalam menulis puisi. Gambar yang dipilih sangat dekat dengan siswa yaitu gambar sekolah dan ruangan kelas siswa sendiri. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam

menulis puisi. Motivasi di awal pembelajaran dan pada saat kegiatan inti sangat penting dilakukan supaya siswa semakin bersemangat dan termotivasi dalam menyelesaikan puisinya dengan baik.

d. Refleksi

Pada siklus II ini, nilai siswa mengalami banyak peningkatan dari nilai sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, ada pun pemerolehan nilai siswa dirincikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Daftar Nilai Siswa dalam Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Skor
		Tema	Amanat	Diksi	Bahasa	Imaji	
1.	ALY	13	13	21	20	17	84
2.	AMR	15	15	24	22	20	96
3.	ARM	13	13	22	18	18	84
4.	ANT	13	15	20	18	18	84
5.	AUI	12	12	21	18	17	80
6.	AYS	12	12	20	19	16	79
7.	CTF	15	15	22	22	20	94
8.	DNB	13	12	20	20	18	83
9.	FTI	15	15	24	22	20	96
10.	JMT	13	12	20	20	15	80
11.	MZN	13	12	20	22	15	82
12.	MAN	12	13	21	22	12	80
13.	MIZ	15	15	23	24	20	97
14.	MRK	12	12	20	23	18	85
15.	NRA	15	13	24	23	20	95
16.	NRI	14	13	14	23	17	81
17.	RKF	15	13	22	23	20	93
18.	SDK	15	13	22	24	19	93
19.	SFN	14	15	22	23	18	92
20.	SKR	15	15	22	23	19	94
21.	TOA	15	14	22	23	19	93
22.	TRM	15	15	24	23	20	97
23.	YSR	14	13	20	23	16	86
24.	ZHR	12	13	20	23	17	85
25.	ZLR	15	13	20	23	17	88
Jumlah							2201



Untuk menghitung persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Perolehan Siswa

Tt = Skor Total

Jadi, persentase nilai siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{2201}{2500} \times 100 \%$$
$$= 88,04 \%$$

Dengan nilai rata-rata dan persentase pemerolehan nilai siswa, maka media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa khususnya siswa kelas V.

PEMBAHASAN

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi yang dicapai oleh siswa. Selain itu, rencana yang matang, konsultasi dengan rekan sejawat, dan refleksi yang terus menerus dilakukan juga menjadi keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Tujuan menulis puisi dengan media gambar ini adalah agar kreativitas dan imajinasi dalam menerjemahkan gambar menjadi puisi yang bermakna.

Unsur yang dinilai dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar ini tema, amanat, diksi, bahasa, dan imaji. Pada siklus I, puisi yang ditulis siswa hanya menyesuaikan isi dengan gambar yang disajikan. Sebaliknya, pemilihan kata, pengimajian, dan bahasa yang digunakan masih kurang sehingga puisi itu terkesan hanya kumpulan kata-kata tanpa makna. Begitu pula dengan amanat, masih belum ada pesan yang bermakna dari penulis untuk pembaca. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya diskusi terbuka antar guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Gambar yang ditampilkan juga tidak dekat dengan keseharian siswa, Jadi, siswa sulit dalam menulis puisi dengan media gambar yang sudah disajikan. Hasil persentasi penilaian siswa juga menjadi kurang memuaskan, yaitu hanya 74,36 % sehingga peneliti melakukan tindakan siklus II.

Setelah melakukan, konsultasi dengan rekan sejawat, memperbaiki RPP terutama dalam langkah-langkah pembelajaran serta membaca refleksi dari siswa, puisi siswa sudah jauh lebih baik pada tindakan siklus II. Jika ditinjau dari unsur penilaian yang ditetapkan, puisi yang ditulis telah mampu mengungkapkan perasaan berdasarkan gambar yang dilihat. Penggunaan diksi dan ungkapan dapat dikatakan baik karena diksi dan ungkapan yang digunakan mempunyai nilai estetika dan imajinatif. Puisi tersebut juga telah mampu menghidupkan imajinasi pembaca. Begitu pula dengan amanat yang telah tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hasil persentase penilaian siswa termasuk dalam kategori baik yaitu, 88,04 %.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 14 Jeunieb dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kategori nilai serta perhitungan presentase, kemampuan siswa kelas V SDN 14 Jeunieb menulis puisi dengan media gambar yang memperoleh kategori nilai baik pada siklus II. Media gambar tentunya sangat membantu guru dalam mengasah kreativitas siswa dalam menulis puisi. Gambar yang diberikan kepada siswa haruslah dekat dengan kehidupan siswa itu sendiri. Membuka ruang diskusi dan mendengarkan pendapat siswa juga dapat memotivasi dan membangun semangat siswa dalam menulis puisi.

Pelaksanaan pembelajaran dua kali dilakukan karena pada siklus I tujuan pembelajaran siswa tidak tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai evaluasi siswa yang tidak mencapai target kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Setelah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Hasil evaluasi nilai siswa juga sudah melampaui KKM yang ditentukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadirman, H., 2022. Dinamika Bahasa dan Budaya yang Tercermin Tradisi Lisan Katoba pada Masyarakat Muna. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), pp.878-889.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media.
- Liando, M.R., Kuron, G.E. and Liliyani, N.A.R., 2022. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Liando, M.R., Kuron, G.E. and Lestari, P.Y., 2022. Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tumewang, F.E., Ratu, D.M. and Liando, M.R., 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), pp.270-281.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi puisi untuk pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

